

DAMPAK METODE CERAMAH TERHADAP PARTISIPASI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 03 GEJLIK

**Silvia Ayu Muniro, Sania Khasina, Azmi Irbah Syahira, Dina Kamila Izzatillah,
Nurlaila Ana**

Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: silvia.ayu.muniro@mhs.uingusdur.ac.id, sania.khasina@mhs.uingusdur.ac.id,
azmi.irbah.syahira@mhs.uingusdur.ac.id, dina.kamila.izzatillah@mhs.uingusdur.ac.id,
nurlailaana@uingusdur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak metode ceramah terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 03 Gejlik. Metode ceramah masih dominan digunakan oleh guru karena dianggap efektif dalam memberikan pemahaman awal dan menyampaikan materi secara sistematis. Namun, penerapannya seringkali menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru dan siswa kelas lima sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki dampak positif dan negatif terhadap partisipasi siswa. Secara positif, metode ini membantu siswa memahami konsep dengan lebih jelas dan mendukung pembelajaran terstruktur. Namun, penggunaan metode ceramah yang berkepanjangan cenderung mengurangi partisipasi siswa, yang ditunjukkan oleh perilaku pasif, rendahnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, dan interaksi yang terbatas selama kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru menggabungkan metode ceramah dengan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan media pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah tetap relevan dalam pembelajaran di sekolah dasar, tetapi penerapannya perlu dikombinasikan dengan strategi yang lebih interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mengoptimalkan hasil belajar.

Kata Kunci: metode ceramah, partisipasi siswa, proses pembelajaran, sekolah dasar

Abstract

This study aims to analyze the impact of the lecture method on student participation in learning at SD Negeri 03 Gejlik. The lecture method is still dominantly used by teachers because it is considered effective in providing initial understanding and delivering material systematically. However, its implementation often causes students to become less active in the learning process. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and fifth-grade students as research subjects. The results showed that the lecture method has both

positive and negative impacts on student participation. Positively, the method helps students understand concepts more clearly and supports structured learning. However, prolonged use of the lecture method tends to reduce student participation, indicated by passive behavior, low confidence in expressing opinions, and limited interaction during learning activities. To overcome these problems, teachers combined the lecture method with question-and-answer sessions, group discussions, and learning media to create a more interactive classroom atmosphere. The study concludes that the lecture method remains relevant in elementary school learning, but its implementation needs to be combined with more interactive strategies in order to improve student participation and optimize learning outcomes.

Keyword: lecture method, student participation, learning process, elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Pada tahap ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Partisipasi siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena melalui partisipasi siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Partisipasi yang tinggi dapat ditunjukkan melalui aktivitas bertanya, menjawab, berdiskusi dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Slameto,2018).

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, tingkat partisipasi siswa masih menjadi tantangan. Tidak semua siswa mampu terlibat secara aktif dalam pembelajaran, terutama ketika metode yang digunakan kurang mendorong interaksi. Oleh karena itu, peran guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran menjadi sangat penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kondusif (Susanto, 2020)

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang masih banyak digunakan dalam pembelajaran. Dalam kelompok penelitian yang mengkaji metode pembelajaran konvensional, metode ceramah dinilai efektif dalam menyampaikan materi secara langsung, sistematis dan terstruktur, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan konseptual (Sanjaya,2016). Metode ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengontrol jalannya pembelajaran serta menjamin keseragaman informasi yang diterima siswa.

Di sisi lain, kelompok penelitian yang berfokus pada pembelajaran aktif menunjukkan bahwa metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab dan pembelajaran berbasis aktivitas lebih mampu meningkatkan partisipasi siswa. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi siswa

untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, keterampilan berpikir dan interaksi sosial siswa (Hamalik, 2013).

Meskipun demikian, penerapan pembelajaran yang sepenuhnya berpusat siswa tidak selalu berjalan optimal di sekolah dasar. Siswa masih membutuhkan arahan dan penjelasan awal dari guru untuk memahami konsep dasar. Tanpa penjelasan yang memadai, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih memiliki peran penting sebagai dasar dalam pembelajaran, khususnya pada tahap awal penyampaian materi.

Temuan awal di lapangan menunjukkan bahwa metode ceramah masih dominan digunakan oleh guru, namun sering dikombinasikan dengan kegiatan tanya jawab dan diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Guru berupaya memancing keaktifan siswa melalui pertanyaan dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang pasif, kurang berani bertanya, serta mudah kehilangan fokus selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa dampak metode ceramah terhadap partisipasi siswa bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh cara guru mengimplementasikannya.

Sejumlah penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada perbandingan efektivitas metode pembelajaran, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana metode ceramah diterapkan dalam praktik nyata di kelas serta bagaimana dampaknya terhadap partisipasi siswa. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami penggunaan metode ceramah secara kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara lebih mendalam penerapan metode ceramah dalam pembelajaran serta dampaknya terhadap partisipasi siswa di sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap praktik nyata penggunaan metode ceramah di kelas serta keterkaitannya dengan tingkat partisipasi siswa.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak metode ceramah terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran di SD Negeri 03 Gejlik serta mengidentifikasi bagaimana metode tersebut diterapkan dan dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain untuk meningkatkan keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam dampak metode ceramah terhadap partisipasi siswa di Sekolah Dasar 03 Gejlik. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dan kontekstual sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembelajaran serta interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar 03 Gejlik dengan subjek penelitian yang meliputi guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan siswa kelas V sebagai perwakilan kelas tinggi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan tingkat partisipasi siswa secara langsung, wawancara untuk menggali pengalaman, kendala, serta pandangan guru dan siswa, serta dokumentasi untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan arsip yang relevan (Arikunto, 2020).

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, dan selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data dari guru dan siswa serta mengkaji kesesuaian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disajikan secara komprehensif berdasarkan data wawancara dengan guru terkait penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Temuan penelitian ini menjawab permasalahan mengenai penerapan, efektivitas, kendala, serta dampak metode ceramah terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru masih

menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan karena metode ceramah dinilai mampu memberikan pemahaman awal kepada siswa sebelum mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa keaktifan siswa tidak dapat muncul secara spontan tanpa adanya stimulus atau penjelasan awal dari guru sebagai pemantik pembelajaran.

Selain itu, metode ceramah dipilih karena dianggap efektif dalam membantu siswa memahami materi, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan penjelasan terstruktur seperti matematika. Guru menyatakan bahwa tanpa penjelasan langsung, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan langkah-langkah penyelesaian masalah. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah tidak digunakan secara tunggal, melainkan dikombinasikan dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi kelompok, serta penggunaan media pembelajaran. Guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan fokus serta pemahaman siswa.

Tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran tergolong cukup baik. Sebagian besar siswa terlibat aktif dalam kegiatan bertanya, menjawab, dan berdiskusi. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung pasif karena rasa malu atau kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar siswa terdorong untuk berpartisipasi. Dalam penerapannya, metode ceramah juga menghadapi beberapa kendala, seperti adanya siswa yang berbicara sendiri atau merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung terlalu lama dengan dominasi penjelasan guru. Untuk mengatasi hal ini, guru bersikap tegas, memberikan pengingat kepada siswa, serta menyelingi pembelajaran dengan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa kembali fokus.

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya adalah membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, terutama melalui penjelasan yang berulang. Sementara itu, kekurangannya adalah berpotensi menimbulkan kejenuhan apabila tidak dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain yang lebih interaktif. Dari segi hasil belajar, metode ceramah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa yang mampu memahami materi dengan baik cenderung memperoleh hasil evaluasi yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran juga diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam

penerapan nilai-nilai gotong royong di lingkungan sekolah maupun rumah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih relevan digunakan dalam pembelajaran. Namun, penggunaannya perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih interaktif agar dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mengoptimalkan hasil belajar.

Pembahasan

1. Hakikat Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam praktik pendidikan modern, metode ini masih banyak digunakan karena dianggap sederhana dan mudah diterapkan. Metode ceramah memiliki ciri utama berupa komunikasi satu arah, di mana guru menjadi pusat informasi dan siswa berperan sebagai penerima materi.

Karakteristik metode ceramah meliputi dominasi guru dalam pembelajaran, penggunaan bahasa verbal sebagai media utama, serta keterbatasan interaksi. Meskipun demikian, metode ini memiliki kelebihan seperti efisiensi waktu, kemudahan pengelolaan kelas, serta kemampuan menyampaikan materi secara sistematis. Namun, kelemahannya adalah kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga berpotensi menurunkan minat dan keaktifan belajar siswa (Yasinta Ta'i, dkk.,2023).

2. Konsep Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa merupakan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Partisipasi menjadi indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena menunjukkan sejauh mana siswa terlibat dalam proses memahami materi.

Indikator partisipasi siswa meliputi kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta keaktifan dalam kegiatan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar memiliki hubungan erat dengan pencapaian tujuan pembelajaran, di mana semakin tinggi partisipasi siswa maka semakin optimal hasil belajar yang dicapai. (Ayu Erlina, dkk.,2024).

3. Penerapan Metode Ceramah di Kelas

Dalam pelaksanaannya, metode ceramah biasanya dilakukan melalui tahapan pembukaan, penyampaian materi, dan penutup. Guru menjelaskan materi secara runtut, sementara siswa mendengarkan dan mencatat.

Namun, dalam praktiknya, metode ceramah sering kali masih bersifat konvensional tanpa melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang interaktif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode ceramah yang digunakan tanpa variasi cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran (Tia Lestari, dkk., 2024).

4. Dampak Metode Ceramah terhadap Partisipasi Siswa

Metode ceramah memiliki dampak positif dan negatif terhadap partisipasi siswa. Dampak positifnya adalah materi dapat disampaikan secara cepat, terstruktur, dan efisien sehingga membantu siswa memahami konsep dasar. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan hasil belajar jika digunakan secara tepat.

Namun, dampak negatifnya lebih dominan, yaitu siswa cenderung pasif, interaksi terbatas, serta rendahnya kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa dibandingkan metode diskusi, metode ceramah menghasilkan partisipasi dan motivasi belajar yang lebih rendah (Yofran Hengki Ndoluanak, dkk., 2024).

5. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, gaya mengajar guru sangat menentukan tingkat keaktifan siswa. Guru yang komunikatif dan interaktif mampu mendorong siswa untuk lebih aktif.

Kedua, penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh signifikan. Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa. Ketiga, lingkungan kelas yang kondusif akan membuat siswa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Keempat, karakteristik siswa seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri turut memengaruhi partisipasi dalam pembelajaran (Lediana, dkk., 2024).

6. Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, metode ceramah perlu dikembangkan menjadi lebih inovatif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan ceramah interaktif, yaitu mengombinasikan ceramah dengan tanya jawab dan diskusi.

Selain itu, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran serta mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain seperti diskusi kelompok. Penelitian menunjukkan

bahwa ceramah yang divariasikan atau dikombinasikan dengan metode lain mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan (Afrian Deni,2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah masih menjadi metode pembelajaran yang banyak digunakan di SD Negeri 03 Gejlik karena dinilai efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis dan membantu siswa memahami konsep dasar pembelajaran. Metode ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas serta menyampaikan informasi secara terstruktur, khususnya pada materi yang membutuhkan penjelasan langsung.

Namun demikian, penggunaan metode ceramah secara dominan memberikan dampak terhadap rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa cenderung pasif, kurang percaya diri untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta mudah merasa bosan apabila pembelajaran berlangsung terlalu lama tanpa adanya variasi metode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa metode ceramah memiliki keterbatasan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru melakukan berbagai upaya dengan mengombinasikan metode ceramah dengan metode lain seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Kombinasi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa menjadi lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, metode ceramah tetap relevan digunakan di sekolah dasar, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif agar partisipasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah secara dominan, tetapi mengombinasikannya dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media

pembelajaran yang menarik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

2. Bagi sekolah, diharapkan memberikan dukungan kepada guru melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai serta mengadakan pelatihan mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih inovatif dan berpusat pada siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi sehingga pemahaman terhadap materi dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji pengaruh metode ceramah terhadap partisipasi siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau membandingkannya dengan metode pembelajaran lain. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan cakupan subjek yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ceramah dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrian Deni. (2024). Pengaruh variasi metode ceramah terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 45–53.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Ayu Erlina, dkk. (2024). Hubungan partisipasi belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 22–30.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Lediana, dkk. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 60–68.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slameto. (2018). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.

- Tia Lestari, dkk. (2024). Implementasi metode ceramah dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 77–85.
- Yasinta Ta'i, dkk. (2023). Analisis metode ceramah dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 14–21.
- Yofran Hengki Ndoluanak, dkk. (2024). Perbandingan metode ceramah dan diskusi terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 88–96.